

**PENGARUH KOMPETENSI DAN KEPERCAYAAN DIRI  
INVESTOR TERHADAP PERILAKU PERDAGANGAN  
SAHAM PADA MASYARAKAT SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**MUCHAMMAD NAFIK ARISTA**

**NIM : 2014210858**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muchammad Nafik Arista  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Juni 1995  
N.I.M : 2014210858  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Kompetensi dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham Pada Masyarakat Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 12.03.2018



(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal: 12.03.2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

# PENGARUH KOMPETENSI DAN KEPERCAYAAN DIRI INVESTOR TERHADAP PERILAKU PERDAGANGAN SAHAM PADA MASYARAKAT SURABAYA

**Muchammad Nafik Arista**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2014210858@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210858@students.perbanas.ac.id)

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

## ABSTRACT

*In decision making related to investment, selection process is not an easy job for the investors. This is true when they do it in an uncertainty situation. Besides that, choosing a certain investment asset has its own consequence such as it may be beneficial or the other way around. The purpose of this study is to determine the influence of competence and overconfidence of individual investor toward the stock trading behavior in Surabaya community. The sample consists of 112 investors in Surabaya and the analysis was done by partial least square to test the hypotheses. The result reveal that investor's competence and overconfidence significantly affect their stock trading behavior in Surabaya community. Investor who perceive themselves to be more competence and overconfidence will act on their beliefs by trading more compared by those who less competence and overconfidence. And because some investors prefer to invested their fund using broker services than online trading.*

*Key Words : Competence, Overconfidence, and Stock Trading Behavior.*

## PENDAHULUAN

Setiap orang ingin memiliki kehidupan yang lebih baik dan layak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan investasi saham. Pemilihan investasi saham yang tepat akan dapat memperoleh keuntungan, sehingga investor sendiri dapat memaksimalkan *return* dan seorang investor dituntut untuk memiliki kemampuan analisa yang bagus agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil yang mengakibatkan situasi ketidak pastian yang tinggi.

Menurut Yohnson (2008) dalam melakukan keputusan investasi, memilih investasi yang tepat merupakan pekerjaan

yang tidak mudah bagi seorang investor. Pilihan terhadap investasi asset tertentu akan dapat menimbulkan konsekuensi keuangan yang berupa keuntungan atau mengalami kerugian. Dengan demikian, mengurangi potensi kerugian (risiko) merupakan tuntutan pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan.

Menurut Nofsinger (2005:15) pengambilan keputusan investasi pada pendekatan keuangan konvensional memiliki dua asumsi. Pertama, individu membuat keputusan rasional dan tidak mengalami bias terhadap prediksi tentang masa depan. Kedua, individu berperilaku rasional tidak sepenuhnya terjadi, karena adanya keterbatasan kemampuan berpikir (*bounded rationality*). Dua asumsi itulah yang menjadi alasan munculnya ilmu

keuangan berbasis perilaku (*Behavioral finance*).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan keputusan investasi adalah dari aspek kepercayaan diri investor dan faktor kompetensi, serta dari aspek demografi yaitu jenis kelamin dan pendapatan sebagai variabel kontrol. Menurut Chandra (2009) pengaruh kompetensi investor individu pada perilaku perdagangan investor di dalam pasar saham. Hasilnya penelitian menunjukkan investor yang kompeten lebih sering melakukan perdagangan (*trading*). Faktor percaya diri (*overconfidence*) juga berperan dalam perilaku perdagangan saham. Graham, John R, Harvey, Campbell R, dan Huang Hai (2009) meneliti adanya hubungan teoritis antara faktor percaya diri dengan perilaku perdagangan saham. Peneliti menemukan bahwa investor laki-laki, dengan tingkat kepemilikan portofolio yang besar, cenderung lebih percaya diri dari pada investor perempuan, dengan tingkat portofolio yang lebih kecil.

Selain itu pengambilan keputusan investasi lainnya juga di pengaruhi oleh faktor kompetensi. Menurut Graham *et al.* (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan perbedaan karakteristik demografi dari seorang investor, menyebabkan investor merasa lebih kompeten dalam memahami informasi yang ada disektor keuangan dan hasil penelitiannya menemukan investor laki-laki dengan pendapatan yang tinggi lebih memiliki keyakinan bahwa mereka adalah investor saham yang kompeten. Barber dan Odean (2001) mengemukakan hal yang sama bahwa *gender* (jenis kelamin) merupakan *Variabel* yang dapat mempengaruhi tingkat Kepercayaan Diri (*Overconfidence*) investor.

Dari uraian di atas, penelitian saat ini melakukan pengujian kembali dilakukan oleh saudara Okky Putrie Wibioso dengan judul Pengaruh Kompetensi Investor dan Kepercayaan Diri Investor

Terhadap Perilaku Perdagangan Saham. Akan tetapi, peneliti saat ini mencoba untuk meneliti pada periode berbeda, yang sebelumnya dilakukan pada tahun 2013, untuk kali ini peneliti ingin melakukan pada tahun 2017- januari 2018, dan untuk faktor demografi peneliti sebelumnya menggunakan Jenis Kelamin, usia, pendapatan dan pendidikan, akan tetapi penelitian saat ini menggunakan jenis kelamin dan pendapatan per bulan saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, hal ini dilakukan untuk mengetahui tujuan utama dalam penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh kompetensi yang dimiliki investor, dan (2) menganalisis pengaruh kepercayaan diri yang dimiliki investor terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Perilaku Perdagangan Saham**

Kompetensi adalah karakteristik seseorang yang dapat diperlihatkan, meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja ataupun prestasi. Kompetensi dapat diartikan sebagai ketrampilan subjektif atau tingkat pengetahuan investor tertentu mengenai isu-isu di bidang keuangan menurut, Dessler (2010:83). Kompeten atau tidak kompetennya seorang investor juga dipengaruhi oleh apa yang diketahui atau relatif terhadap apa yang dapat diketahui oleh mereka dalam melakukan transaksi perdagangan saham. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kompeten atau tidak kompetennya investor saham dalam melakukan perdagangan saham.

Kompetensi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk memilih investasi yang tepat bagi mereka. Menurut penelitian, Chandra (2009:56-70) terlihat

adanya hubungan yang positif, jika tingkat kompetensi yang dimiliki investor saham semakin tinggi akan menjadi lebih kompeten dibandingkan dengan seorang investor lain, yang akan menyebabkan frekuensi perdagangan dalam melakukan *trading* saham menjadi lebih tinggi, dibandingkan dengan investor yang tidak berkompoten. Hal ini juga tidak lepas dari adanya sikap rasional investor dalam berkompoten, terlihat ketika investor mendapatkan pendapatan yang tinggi investor tersebut juga berani berkompoten dengan tingkat risiko yang tinggi juga. Menurut Barber dan Odean (2001) menemukan bahwa anak muda, atau investor laki-laki akan cenderung lebih sering dalam melakukan perdagangan dibandingkan investor perempuan.

**H1 :** Kompetensi investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya.

### **Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Perdagangan Saham**

Menurut Kufepaksi (2007) menggunakan studi eksperimental menyimpulkan bahwa perilaku percaya diri adalah rasa percaya diri yang berlebihan dan perilaku yang menipu diri sendiri yang menyebabkan kekeliruan atau kesalahan dalam memprediksi harga saham. Efek lain dari perilaku percaya diri adalah perdagangan yang berlebihan atau kecenderungan investor saham untuk perdagangan dipasar saham terlalu banyak (Pompian, 2006; Barber dan Odean, 2001; Graham, 2009). Kepercayaan diri juga mempengaruhi perilaku investor saham dalam mengambil resiko, investor yang bersikap rasional berusaha memaksimalkan keuntungan dan memperkecil dari resiko yang diambil.

Rasa percaya diri yang berlebihan menurut, Pompian (2006) mengakibatkan: (1) keyakinan investor yang memiliki pengetahuan khusus yang mereka lakukan tidaklah benar-benar dimiliki, (2) terlalu percaya diri menyebabkan investor untuk melebih-lebihkan kemampuannya, untuk

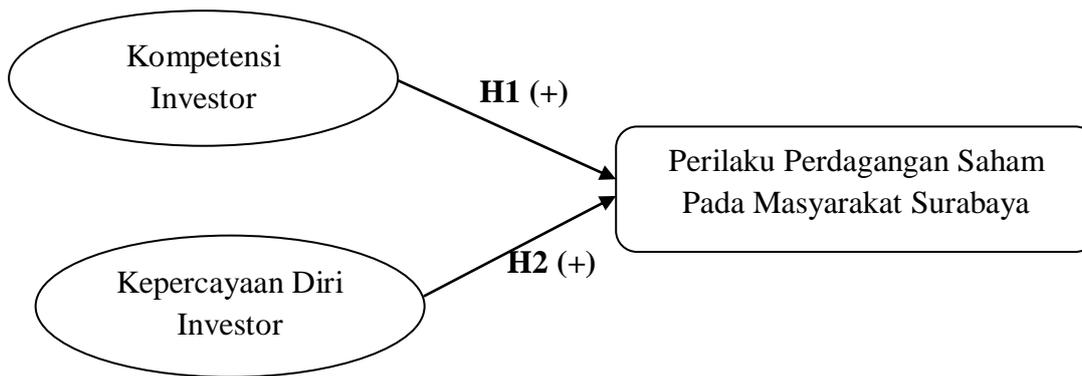
selalu mengevaluasi investasi, (3) terlalu percaya diri akan dapat menyebabkan investor untuk cenderung mengabaikan risiko dan meremehkan risiko, (4) terlalu percaya diri menyebabkan kecenderungan portofolio investasi investor berada dibawah diversifikasi yang diharapkan.

Investor yang terlalu percaya diri dalam melakukan transaksi perdagangan yang terlalu banyak selalu cenderung untuk meningkatkan jumlah perdagangan yang menyebabkan individu menjadi terlalu yakin atas opini (pendapat) mereka. Opini para investor berasal dari keyakinan mereka mengenai keakuratan informasi yang diterima dan kemampuan mereka untuk menafsirkannya. Secara umum, investor menaksir ketepatan informasi secara berlebihan dan bias dalam interpretasi mereka atas informasi tersebut. Kepercayaan diri investor saham yang percaya dirinya semakin kuat akan penilaian persepsi diri sendiri dari saham dan kekhawatiran diri yang kurang terhadap kepercayaan dari orang lain, Nofsinger (2005: 11).

Menurut, Graham (2009) meneliti pada hubungan teoritis antara faktor kepercayaan diri dengan frekuensi perdagangan. Peneliti menemukan bahwa investor laki-laki, dengan portofolio yang lebih besar, cenderung untuk lebih percaya diri dibandingkan dengan seorang investor perempuan, dengan portofolio yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barber dan Odean (2001) yang memberikan bukti empiris bahwa investor laki-laki lebih sering melakukan transaksi perdagangan, dan lebih berani menanggung risiko dibandingkan investor perempuan.

**H2 :** Kepercayaan diri investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu Perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya dan variabel independen (X) terdiri dari kompetensi (X1) dan kepercayaan diri investor (X2).

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### Kompetensi Investor

Menurut Dessler (2010:83) kompetensi merupakan yang dapat diperlihatkan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja dan prestasi. Kompetensi investor di pengaruhi oleh apa yang diketahui investor itu sendiri atau relatif apa yang diketahui. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai keterampilan subjektif atau tingkat pengetahuan investor mengenai isu-isu pada bidang keuangan. Kompeten atau tidak kompeten seorang investor juga dipengaruhi oleh apa yang diketahui atau relatif terhadap apa yang dapat diketahui oleh investor dalam melakukan transaksi perdagangan saham. Indikator yang digunakan dalam variabel ini menurut Okky Putrie Wibioso, (2013) adalah : (1) Kompeten (Pengetahuan investor tentang investasi saham yang baik) atau (2) Tidak kompeten

(Pengetahuan investor tentang investasi saham yang kurang baik) dalam melakukan perdagangan saham.

Pengukurannya menggunakan skala likert yang terdiri dari lima poin yang mana skor "1" untuk jawaban sangat tidak kompeten, "2" tidak kompeten, "3" kurang kompeten, "4" kompeten, dan skor "5" untuk jawaban sangat kompeten.

Berikut beberapa item pertanyaan merujuk pada jurnal atau penelitian dari Ferdian Adytia Nugraha (2015) dan Okky Putrie Wibioso (2013) yang menjadi indikator dalam variabel kompetensi investor :

1. Pengetahuan investor tentang investasi saham sudah baik
2. Investor merasa kesulitan saat membaca dan menganalisis laporan keuangan atau pergerakan saham
3. Laporan keuangan merupakan media yang bermanfaat bagi investor
4. Laporan keuangan mudah didapat sebagai alat penentu kebijakan investasi saham di masa depan
5. Investor mampu mengolah informasi perusahaan untuk menentukan saham yang berpotensi menguntungkan

#### Kepercayaan Diri Investor

Menurut Nofsinger (2005:10-15) kepercayaan diri investor adalah rasa percaya diri yang berlebihan dapat menyebabkan orang merasa *overestimate*

terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap risiko dan melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan kontrol atas apa yang terjadi.

Kepercayaan diri juga mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil risiko. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah investor saham yang bersikap rasional berusaha memaksimalkan keuntungan dengan berani dalam mengambil risiko dan memperkecil atau meminimalisir dari risiko yang dihadapi dalam melakukan transaksi perdagangan saham menurut Okky Putrie Wibiosono, (2013). Variabel ini dapat diukur dengan Skala Likert lima poin yang mana terdiri dari skor "1" untuk jawaban sangat tidak percaya diri, "2" tidak percaya diri, "3" kurang percaya diri, "4" percaya diri dan skor "5" untuk jawaban sangat percaya diri.

Berikut beberapa item pertanyaan merujuk pada jurnal atau penelitian dari Okky Putrie Wibiosono (2013) yang menjadi indikator dalam variabel kepercayaan diri investor :

1. Investor yakin dengan kemampuannya dalam memilih jenis investasi saham
2. Pengetahuan investor dalam berinvestasi saham lebih baik dibandingkan orang lain
3. Kemampuan investor dalam berinvestasi saham lebih baik dibandingkan orang lain
4. Investor berani mengambil risiko yang dihadapi dalam berinvestasi
5. Investor yakin pilihan berinvestasi di saham adalah pilihan yang terbaik
6. Pengetahuan investor dapat membuat risiko pada jenis investasi yang dipilih menjadi tidak terlalu berarti
7. Kemampuan investor dapat membuat risiko pada jenis investasi yang dipilih menjadi tidak terlalu berarti
8. Investor memahami dengan baik karakteristik risiko dan keuntungan berbagai instrument pasar modal

## Perilaku Perdagangan Saham

Perilaku perdagangan saham merupakan perilaku yang dilakukan oleh investor yang ingin menempatkan dananya dalam investasi saham. Setiap investor pasti menginginkan *return* yang tinggi atas dana yang telah di investasikannya, hal ini merupakan perilaku wajar yang ada pada investor. Ketika investor menginginkan keuntungan tentunya investor akan dihadapkan juga pada risiko tertentu. Perilaku perdagangan saham menunjukkan berapa tinggi tingkat frekuensi perdagangan saham yang dilakukannya, Chandra (2009). Variabel perilaku perdagangan saham ini diukur dengan mengembangkan kuesioner dari Chandra (2009) dan dengan menggunakan Skala Ordinal, dimana kategori frekuensi perdagangan saham < 5 kali *score* 1, 5-10 kali *score* 2, 11-20 kali *score* 3, > 20 kali *score* 4.

## Alat Analisis

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji *Partial Least Square* (PLS) dengan metode *structural equation model* (SEM) digunakan untuk menguji secara simultan hubungan antara konstruk laten dalam hubungan linear ataupun non-linear dengan banyak indikator.

Evaluasi pengukuran dilakukan dengan dua model yaitu analisis model pengukuran (*Outer Model*) yang mencakup uji validitas dengan melihat *convergent validity* dengan perhitungan (*loading indicator* > 0,6, *p-value* < 0,05), *discriminant validity* (melihat nilai AVE > 0,5) dan uji reliabilitas yang diukur melalui *composite reliability* > 0,7, *Alpha Cronbach* > 0,6, serta pengujian model struktural (*Inner Model*) yang meliputi evaluasi dengan melihat nilai R<sup>2</sup> untuk konstruk *dependen* dan nilai koefisien *path* atau *t-value* (*t-statistic*) untuk diuji signifikan antar konstruk (variabel terikat (perilaku perdagangan) dan variabel bebas (kompetensi & kepercayaan diri investor)) dalam *Partial Least Square Warp* PLS 6.0.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Faktor Demografis Responden Penelitian**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	66	59%
Perempuan	46	41%
Pendapatan Total per Bulan		
< Rp. 4.000.000	23	20%
Rp. 4.000.000 – Rp. 10.000.000	57	51%
Rp. 11.000.000 – Rp. 15.000.000	22	20%
Rp. 16.000.000 – Rp. 20.000.000	8	7%
> Rp. 21.000.000	2	2%

Sumber: Data diolah

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

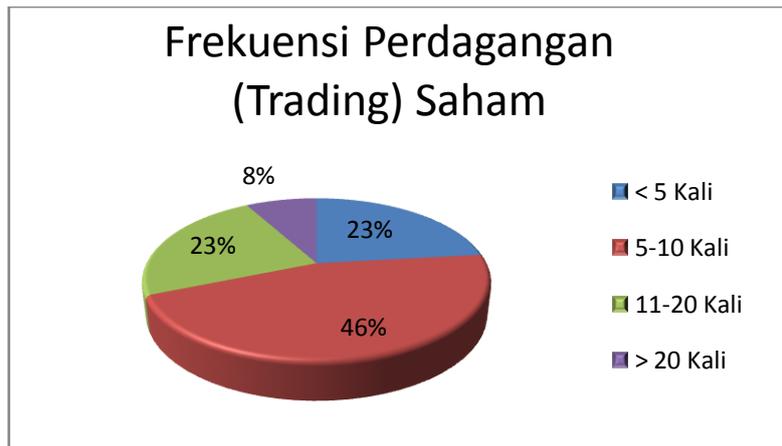
### **Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini untuk menggambarkan hasil penelitian yang terjadi berkaitan dengan responden maka akan digunakan analisis deskriptif. Dari variabel penelitian yaitu kompetensi investor dan kepercayaan diri investor, serta faktor demografi (jenis kelamin, dan pendapatan), diharapkan dengan melihat jawaban dari responden akan mendapatkan gambaran secara keseluruhan variabel tersebut.

Karakteristik demografi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1, dimana karakteristik jenis kelamin terlihat persentase responden laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, yakni sebesar 59% (66 responden) dibandingkan responden perempuan sebesar 41% (46 responden). Hal ini menunjukkan investor laki-laki lebih banyak untuk menginvestasikan dananya dalam pasar modal dibandingkan dengan investor perempuan.

Dilihat Berdasarkan tabel 1, karakteristik demografi berdasarkan

pendapatan total per bulan terlihat persentase terbesar responden yakni Rp 4.000.000-Rp 10.000.000 sebesar 51% (57 responden) dimungkinkan kebanyakan investor masih pada masa produktifitasnya dalam tahap mengumpulkan kekayaan dengan menempatkan dananya dalam investasi pasar modal dengan harapan mendapat keuntungan untuk menambah pendapatannya. Terlihat juga persentase yang sama antara pendapatan < Rp 4.000.000 dengan pendapatan Rp 11.000.000-Rp 15.000.000 sama-sama sebesar 20% (23 dan 22 responden), kemudian Rp 16.000.000- Rp 20.000.000 sebesar 7% (8 responden), serta > Rp 21.000.000 sebesar 2% (dua responden). Dari ke dua proporsi ( 16-20 juta dan > 20 juta) tersebut dimana investor dengan pendapatan tinggi cenderung berhati-hati atas dana yang dimilikinya dan dimungkinkan berinvestasi dengan tujuan menambah pendapatan saja tetapi cenderung menghindari resiko terhadap investasi dengan risiko tinggi seperti saham.



Sumber: Data diolah

**Gambar 2**  
**Tanggapan Responden Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham**

#### **Analisis Deskriptif variabel Perilaku Perdagangan Saham Pada Masyarakat Surabaya**

Berdasarkan gambar 2, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap variabel perilaku perdagangan saham dalam penelitian ini secara keseluruhan frekuensi transaksi (trading) saham yang paling banyak dilakukan investor dalam satu bulan adalah 5-10 kali dengan persentase 46% (51 responden) dan 23% (26 responden) untuk investor yang melakukannya < 5 Kali dan 11-20 kali dan yang terendah dengan frekuensi perdagangan saham > 20 kali per bulan sebesar 8% (9 responden).

#### **Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Investor**

Melihat jawaban responden terhadap variabel kompetensi investor dalam penelitian ini secara keseluruhan berdasarkan persepsi responden memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan transaksi perdagangan saham dengan total nilai rata-rata (mean) sebesar 4,06 yang artinya kompeten.

#### **Analisis Deskriptif Variabel Kepercayaan Diri Investor**

Melihat jawaban responden terhadap variabel kepercayaan diri investor dalam

penelitian ini secara keseluruhan berdasarkan persepsi responden memiliki kepercayaan diri yang baik dalam melakukan transaksi perdagangan saham dengan total nilai rata-rata (mean) sebesar 3,83 yang artinya percaya diri.

#### **Analisis Statistik**

##### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan dalam kuesioner, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dan stabilitas dari suatu alat ukur dalam pengukuran.

Nilai reliabilitas suatu konstruk dalam pengujian menggunakan SEM-PLS dapat memenuhi syarat jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 untuk penelitian *explanatory*, sedangkan untuk nilai *composite reliability* > 0.6-0.7 untuk penelitian *explanatory* (Mahfud Sholihin dan Dwi ratmono, 2013 : 147). Penelitian ini terdapat beberapa Variabel reflektif antara lain kompetensi investor dan kepercayaan diri investor. Berikut merupakan syarat-syarat terpenuhinya validitas konvergen, diskriminan dan realibilitas suatu konstruk yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Dan Reliabilitas Kompetensi dan Kepercayaan Diri**

Variabel	<i>Loading Factor</i>	<i>P value</i>	Ket.	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
KI 1	0.875	<0.001	Valid	0.846	0.770	Reliabel
KI 2	0.751	<0.001	Valid			
KI 3	0.606	<0.001	Valid			
KI 4	0.614	<0.001	Valid			
KI 5	0.751	<0.001	Valid			
KDI 1	0.771	<0.001	Valid	0.904	0.878	Reliabel
KDI 2	0.785	<0.001	Valid			
KDI 3	0.773	<0.001	Valid			
KDI 4	0.794	<0.001	Valid			
KDI 5	0.742	<0.001	Valid			
KDI 6	0.652	<0.001	Valid			
KDI 7	0.628	<0.001	Valid			
KDI 8	0.727	<0.001	Valid			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 2 di atas uji validitas dan reliabilitas dari dua variabel kompetensi KI 1, KI 2, KI 3, KI 4, KI 5 dan kepercayaan diri investor KDI 1, KDI 2, KDI 3, KDI 4, KDI 5, KDI6, KDI 7, KDI8, menunjukkan hasil yang valid karena memiliki taraf *Loading Factor* > 0,4, dan taraf *P Value* < 0,05. Serta hasil nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 dan nilai *Composite Reliability* > 0,6 maka variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

*Discriminant validity* dinilai berdasarkan *Average Variance Extract* pengukuran dengan konstraknya. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *Average Variance Extract* terhadap Konstraknya adalah terbesar dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil yang didapat dari pengujian *discriminant validity* melalui *Average Variance Extract (AVE)*:

Nilai *Average Variance Extrac* (AVE) untuk setiap konstruk (variabel) dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini. Berdasarkan nilai AVE dalam tabel 3 di bawah dapat dilihat dua variabel bebas (KI dan KDI) memiliki nilai AVE > 0,50 dan

variabel kontrol atau demografi (Demo) memiliki nilai AVE > 0,50. Nilai AVE direkomendasikan lebih dari 0,50 karena mempunyai arti bahwa 50% atau lebih *variance* dari indikator lain (Mahfud Sholihin dan Dwi ratmono, 2013 : 147).

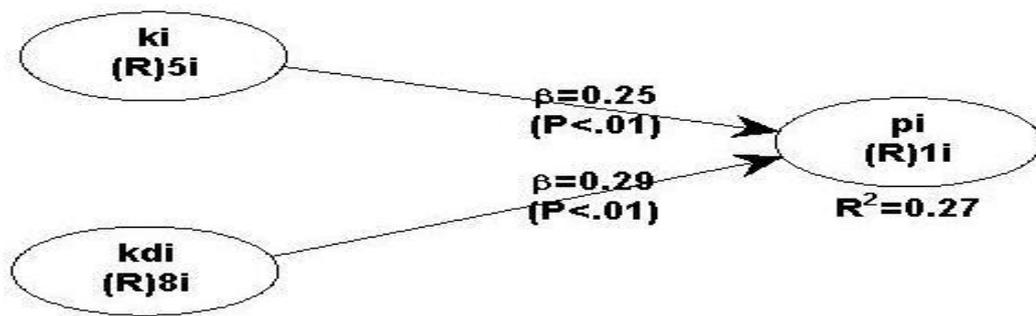
**Tabel 3**  
**Nilai Average Variance Extract (AVE)**

	KI	KDI	PI
KI	(0,727)	0,793	0,448
KDI	0,793	(0,737)	0,472
Pi	0,448	0,472	(1,000)

Sumber : Data diolah

### Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan WarpPLS 6.0 dengan gambar sebagai berikut :



Sumber: Data diolah dengan PLS Warp 6.0

**GAMBAR 2**  
**Hasil Estimasi Model**

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dijelaskan mengenai hasil pengujian dengan analisis sebagai berikut :

1. Kompetensi Investor (KI) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya (PI) sebesar 0,25 dengan tingkat signifikansi sebesar  $< 0,01$ .
2. Kepercayaan Diri Investor (KDI) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya (PI) sebesar 0,29 dengan tingkat signifikansi sebesar  $< 0,01$ .

$R$ -square sebesar 0.27, yang memiliki arti bahwa pengaruh kompetensi investor dan kepercayaan diri investor saham adalah sebesar 27% terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya yang dilakukan oleh investor saham dan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variable lain diluar indikator yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Terhadap Perilaku Perdagangan Saham Pada Masyarakat Surabaya ( $H_1$ )

Menurut (Dessler, 2010:83) kompetensi merupakan sesuatu yang dapat diperlihatkan, seperti pengetahuan,

keterampilan, dan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja dan prestasi yang dalam hal ini adalah *return*. Kompeten atau tidak kompetennya investor saham dipengaruhi dengan apa yang diketahui oleh investor itu sendiri atau apa yang relatif mereka ketahui sendiri tentang perdagangan saham.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* didapatkan nilai *p-value* kompetensi sebesar  $< 0,01$  dan *path coefficient* sebesar 0,25. Artinya pengaruh kompetensi investor terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya berpengaruh positif signifikan. Dengan kata lain bahwa berdasarkan persepsi investor semakin kompeten atau semakin baik pengetahuan yang dimiliki investor saham, maka investor akan lebih sering meningkatkan transaksi (*trading*) perdagangan saham di masa depan. Hal ini juga tidak lepas dari adanya sikap rasional investor dalam berkompetensi terlihat ketika investor mendapatkan pendapatan yang tinggi, investor tersebut juga berani berkompeten dengan tingkat risiko yang tinggi juga.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil tanggapan responden terhadap variabel kompetensi pada item KI 1 berdasarkan persepsi investor, dimana responden mempunyai pengetahuan tentang investasi

saham yang baik atau kompeten dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3,94. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompeten investor, akan dapat meningkatkan transaksi (*trading*) perdagangan saham di masa depan, serta akan lebih baik dalam mengolah informasi perusahaan, dan menentukan arah kebijakan investasi saham yang menguntungkan.

Hasil dari pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Okky Putrie W (2013) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketika investor saham merasa kompeten, maka investor tersebut akan lebih sering melakukan perdagangan saham yang akhirnya menyebabkan frekuensi transaksi menjadi lebih tinggi. Demikian juga menurut penelitian Chandra (2009) juga menunjukkan bahwa investor saham dengan tingkat kompetensi yang tinggi akan lebih sering melakukan trading dalam perdagangan saham.

### **Pengaruh Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham Pada Masyarakat Surabaya (H<sub>2</sub>)**

Menurut Nofsinger (2005:10-15) Kepercayaan diri investor adalah rasa percaya diri yang berlebihan dapat menyebabkan orang merasa *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap risiko dan melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan kontrol atas apa yang terjadi. Efek lain dari perilaku percaya diri adalah perdagangan yang berlebihan atau kecenderungan investor untuk perdagangan di pasar saham terlalu banyak (Pompian, (2006:54); Barber dan Odean, 2001; Graham *et al*, 2009).

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* didapatkan nilai *p-value* kepercayaan diri investor sebesar  $< 0,01$  dan *path coefficient* sebesar 0,29 yang artinya pengaruh kepercayaan diri investor terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi responden, seorang

investor yang mempunyai kepercayaan diri (baik dalam pengetahuan dan kemampuan) yang baik untuk menjalankan dan mengelola investasi, akan merasa lebih percaya diri terhadap investasi yang dipilihnya dan akan dapat meningkatkan frekuensi perdagangan saham, serta berani menghadapi risiko yang dihadapi di dalam investasi saham. Hal itu juga didukung dengan tanggapan responden terhadap variabel kepercayaan diri investor, dimana berdasarkan persepsi kebanyakan investor saham memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan total rata-rata (*mean*) sebesar 3,83. Selain itu investor dengan jenis kelamin laki-laki dengan pendapatan yang tinggi akan lebih percaya diri dalam melakukan transaksi perdagangan saham, sehingga frekuensi perdagangan lebih tinggi atau aktif, dibandingkan dengan investor perempuan dengan pendapatan yang lebih rendah, Graham (2009).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengolahan data tanggapan responden dalam variabel kompetensi atau pengetahuan investor yang menampilkan total rata-rata (*mean*) sebesar 4,06 yang artinya berdasarkan persepsi responden, pengetahuan investor tentang saham kompeten, semakin baik pengetahuan atau kompetensi investor di investasi saham maka akan membuat investor cenderung menjadi lebih percaya diri dan kemudian investor tersebut akan melakukan perdagangan saham yang akhirnya menyebabkan frekuensi perdagangan akan menjadi lebih tinggi. Hal itu juga sejalan dengan penelitian (Graham dkk, 2009).

Hasil penelitian hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian dari (Roy Sambel, 2011) dan (Okky Putrie W, 2013) menyatakan bahwa investor yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan melakukan aktifitas perdagangan yang tinggi di bandingkan dengan investor lainya yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam melakukan transaksi perdagangan saham yang dilakukannya.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, kompetensi investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham pada masyarakat Surabaya.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, berikut beberapa keterbatasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Sebagian besar kuesioner tidak dapat langsung diberikan kepada investor saham karena adanya kebijakan dari perusahaan sekuritas yang mengharuskan peneliti menitipkan kuesioner tersebut kepada perusahaan, sehingga dapat dimungkinkan responden tidak sepenuhnya memahami maksud dari kuesioner dan memiliki pemahaman yang berbeda atas pernyataan yang ada pada kuesioner.
2. Responden dalam penelitian ini masih terbatas dalam jumlah karena banyak perusahaan sekuritas maupun investor saham itu sendiri yang melakukan privasi terhadap apa yang mereka lakukan dalam melakukan transaksi perdagangan saham.
3. Dalam penelitian ini sebagian besar merupakan investor saham yang merangkap sebagai broker di perusahaan sekuritas di wilayah Surabaya yang diteliti.
4. Penelitian ini hanya mengamati frekuensi perilaku perdagangan saham yang dihubungkan dengan faktor kompetensi dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh masing-masing investor dalam transaksi jual beli saham.
5. Dalam penelitian ini masih mengukur tingkat kompetensi pada investor hanya berdasarkan persepsi investor saham.
6. Dalam penelitian ini nilai *R-Square* sebesar 27%, sehingga nilainya atau variabel bebas saat ini (kompetensi dan kepercayaan diri investor) dalam mempengaruhi perilaku perdagangan saham dikatakan kecil atau lemah. memerlukan variabel atau indikator lain di luar penelitian saat ini untuk menaikkan atau memperkuat nilai *R-Square* atau pengaruhnya terhadap perilaku perdagangan saham.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan kuesioner dapat diberikan secara langsung kepada investor saham untuk memastikan bahwa responden benar-benar memahami maksud dari pertanyaan yang ada dalam kuesioner.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih banyak responden investasi yang melakukan *trading* sendiri (*online*), tidak hanya pada investor yang berinvestasi melalui broker, sehingga tingkat frekuensi perdagangan saham dapat diketahui secara pasti atau riil tinggi atau rendahnya secara pribadi (*online*).
3. Peneliti mendatang disarankan untuk tidak hanya mengamati perilaku investor di wilayah Surabaya saja, sehingga dapat diperoleh gambaran karakteristik investor di daerah lain, karena investor saham dengan wilayah berbeda kemungkinan memiliki karakteristik yang tidak sama.
4. Peneliti berikutnya diharapkan mengamati bias-bias faktor psikologi yang lain seperti *Social Interaction*, *Emotion*, *Familiarity*, *Self Control* (pengendalian diri), dan *Loss Aversion* (penghindar resiko) untuk meningkatkan atau memperkuat nilai *R-Square* dalam mempengaruhi perilaku perdagangan saham.
5. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan broker memiliki kompetensi dan kepercayaan diri yang lebih, agar seorang investor yang ingin menanamkan kelebihan dana, akan membuat investor tersebut lebih sering

melakukan perdagangan saham dan semakin percaya terhadap perusahaan sekuritas.

6. Baik broker dan perusahaan sekuritas yang ada di Surabaya dapat memberikan informasi, pemahaman, serta memberi edukasi atau pengetahuan mengenai investasi saham kepada investor sehingga ketika investor semakin paham tentang bagaimana langkah-langkah berinvestasi pada saham, maka investor akan lebih memperbanyak frekuensi transaksinya dalam melakukan perdagangan saham, yang akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh broker maupun perusahaan sekuritas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Barber, Brad M, and Odean, Terrance. 2001. "Boys Will Be Boys: *Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment*". *Quarterly Journal of Economics*. Vol 116. pp 261-292.
- Bhandari, G. R. & Deaves. 2006. "The Demographics of Overconfidence". *The Journal of Behavioral Finance*, Vol.7, Pp. 5-11.
- Chandra, Abhijeet. 2009. "Individual Investor's Trading Behavior and The Competence Effect". *Journal of Behavioral Finance*. Vol 6. No 1: 56-70.
- Cooper, D.R, dan Schlinder, P.S. 2009. *Business Research Methods*. Tenth Edition. New York: Mc Graw Hill Internasional.
- Dessler, Gary. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Indeks.
- Graham, John R, Harvey, Campbell R, and Huang Hai. 2009. "Investor Competence, Trading Frequency, Home Bias". *Management Science*, July 2009. Vol 55. no 7. pp 1094 – 1106.
- Imam Gozali dan Hengky Latan. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iramani dan Dhyka Bagus. 2008. "Faktor-Faktor Penentu Perilaku Investor Dalam Transaksi Saham di Surabaya". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 6 (3). hal 255 – 262.
- Kufepaksi, M. 2007. "The Contribution of Self-Deceptive Behavior on Price Discovery: An Experimental Approach". Proceeding Sof The 13th Asia Pacific Management Conference. Melbourne, Australia. 56-66.
- Lutfi. 2010. "The Relationship Between Demographics Factors and Investment Decision in Surabaya". *Jurnal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Vol 13 (3). hal 213 – 224.
- Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0*. Edisi satu. Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Nofsinger, John R. 2005. *Psychology of Investing*. Second Edition. New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Okky Putrie Wibioso. 2013. "Pengaruh Kompetensi dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham". *Journal of Business & Banking*, Vol 3 (1). hal 47-56.
- Pompian, Michael M. 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management*, New York. John Wiley & Sons Inc.
- R. Palan, (2007), *Competency Management Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*, Edisi Terjemahan, PPM, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2011. "Research Methods for Business". Jilid 1 dan 2. Jakarta : Salemba Empat.

- Sembel Roy. 2011. "Overconfidence and Excessive Trading Behavioral: An Experimental Study". *International Journal of Business and Management*. Vol 6. No 7; July 2011.
- Shefrin, Hersh. 2005. *A Behavioral Approach for Asset Pricing*. Elsevier Academic Press.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wendy. 2010. "Apakah Investor Saham Menderita Myopic Loss Aversion?". Eksperimen Laboratori. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 17 (85) : 85-96.
- Yohnson. 2008. "Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 01, No. 2, September : 163-168.

